

PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA TERHADAP KOMITMEN BELAJAR

Student Consumptive Behavior Towards Learning Commitment

Elisabeth Kawu¹, Mardi Lestari², Dhevy Puswiartika³, Dian Fitriani⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling/Universitas Tadulako

*Email Correspondence: elisabethkawu3@gmail.com

Received: 15-01-2026 | Revised: 20-01-2026 | Accepted: 30-01-2026 | Published: 07-03-2026

. Abstract

This study aims to analyze the effect of consumptive behavior on the learning commitment of KIP-Kuliah scholarship recipients. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews, observation, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings show that consumptive behavior is influenced by discounts, digital advertising, attractive product displays, peer pressure, and low financial literacy. Scholarship funds are often spent on non-academic needs such as clothing, gadgets, and social activities, causing academic needs to be neglected. This condition leads to decreased learning focus, delayed assignments, increased stress, and lower academic motivation. Therefore, consumptive behavior has a negative impact on students' learning commitment.

Keywords: *Consumptive behavior, Students, KIP-Kuliah, Learning commitment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap komitmen belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh diskon, iklan digital, tampilan produk, tekanan teman sebaya, dan rendahnya literasi keuangan. Dana beasiswa banyak digunakan untuk kebutuhan non-akademik seperti membeli pakaian, gadget, dan nongkrong, sehingga kebutuhan kuliah sering terabaikan. Kondisi ini berdampak pada penurunan konsentrasi, keterlambatan tugas, meningkatnya stres, serta menurunnya motivasi belajar. Dengan demikian, perilaku konsumtif terbukti berdampak negatif terhadap komitmen belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah.

Kata kunci: *Perilaku konsumtif, Mahasiswa KIP-Kuliah, Komitmen belajar.*

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu menggunakan barang atau jasa secara berlebihan untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup, bukan semata-mata kebutuhan. Fenomena ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, terutama melalui kemudahan akses belanja online. Kemudahan transaksi, banyaknya variasi produk, serta promosi menarik seperti diskon dan iklan digital sering kali mendorong individu melakukan pembelian secara impulsif. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga pada kalangan mahasiswa. Menurut Ayu Paramitha Febrianty (2023), perilaku konsumtif dipengaruhi oleh dorongan keinginan yang lebih besar dibandingkan kebutuhan, sehingga individu cenderung membeli barang secara berlebihan demi memenuhi gaya hidup tertentu.

Di kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif menjadi fenomena yang semakin mendapat perhatian karena berpotensi memengaruhi kehidupan akademik. Mahasiswa sering kali menggunakan dana untuk kebutuhan yang bersifat tidak produktif seperti hiburan, gaya hidup, maupun pembelian barang mewah (Madrem, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa sekitar 45% mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Indonesia memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang dapat mengganggu

komitmen belajar serta prestasi akademik (Bulango, 2025). Fenomena ini juga berkaitan dengan konsep *conspicuous consumption*, yaitu perilaku konsumsi yang bertujuan menunjukkan status sosial melalui kepemilikan barang tertentu, yang dipengaruhi oleh tekanan sosial dan budaya materialistik (Windrawanto, 2023).

Permasalahan perilaku konsumtif juga terjadi pada mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah. Program beasiswa ini sebenarnya bertujuan membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan meningkatkan kesempatan menyelesaikan studi. Namun, dalam praktiknya tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan konsumtif yang tidak berkaitan dengan kegiatan akademik. Survei nasional tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 40% mahasiswa menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan konsumtif yang tidak mendukung proses belajar (Lakuy, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana beasiswa belum sepenuhnya dilakukan secara bijak oleh sebagian penerima beasiswa.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti kecenderungan membeli barang ketika ada diskon, tertarik pada tampilan produk yang menarik, mengutamakan gengsi atau penampilan, serta membeli barang untuk mengikuti tren sosial atau pengaruh iklan dan figur publik (Novianus, 2023; Latifah Nur Rohmah, 2024). Selain itu, mahasiswa sering kali mencoba produk baru dari berbagai merek meskipun barang sebelumnya belum habis digunakan. Perilaku ini menunjukkan bahwa keputusan pembelian tidak selalu didasarkan pada kebutuhan atau manfaat barang, tetapi lebih pada keinginan untuk memenuhi gaya hidup tertentu.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan mahasiswa di Universitas Tadulako menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah menggunakan dana beasiswa untuk membeli barang bermerek, gadget terbaru, nongkrong di tempat hiburan, hingga berlibur. Perilaku tersebut dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan di kampus serta menjaga citra diri di hadapan teman sebaya. Akibatnya, mahasiswa cenderung lebih fokus pada aktivitas sosial dan gaya hidup dibandingkan pada kegiatan akademik. Kondisi ini dapat berdampak pada berkurangnya waktu belajar, menurunnya konsentrasi, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Perilaku konsumtif tidak hanya berdampak pada kondisi finansial mahasiswa, tetapi juga dapat memengaruhi komitmen belajar. Komitmen belajar merupakan bentuk kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik, seperti kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas tepat waktu, persiapan menghadapi ujian, serta kemampuan mengatur waktu belajar secara efektif. Ketika waktu dan dana lebih banyak digunakan untuk aktivitas konsumtif, maka perhatian terhadap kegiatan akademik akan berkurang sehingga komitmen belajar dapat menurun (Wahyudiana, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku konsumtif dengan komitmen belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku konsumtif memengaruhi keseriusan mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa penerima beasiswa.

Secara lebih luas, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan perilaku konsumsi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi maupun pengelola program beasiswa dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengawasan dan pemanfaatan dana beasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa

mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga komitmen belajar demi keberhasilan akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh **Ulfatu Rohmah (2025)** berjudul *“Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah”* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini menganalisis pola konsumsi mahasiswa penerima KIP-Kuliah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa tergolong rendah. Namun demikian, terdapat pengaruh tekanan sosial yang mendorong mahasiswa untuk membeli barang bermerek sebagai bentuk gengsi dan mengikuti tren. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan skala prioritas menyebabkan sebagian mahasiswa lebih mengutamakan gaya hidup dibandingkan kebutuhan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan agar dana beasiswa dapat dimanfaatkan secara lebih bijak untuk menunjang kebutuhan pendidikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Feby Dwi Anggraeni (2024)** dengan judul *“Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Universitas Tadulako”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan sepuluh informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola utama perilaku konsumtif mahasiswa, yaitu membeli barang saat diskon, mengikuti kebiasaan teman sebaya, serta mengikuti tren yang sedang berkembang. Dampak dari perilaku tersebut antara lain munculnya pemborosan, stres keuangan, serta pengelolaan dana beasiswa yang kurang optimal karena mahasiswa lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan pendidikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri agar mahasiswa dapat menggunakan dana beasiswa secara lebih bertanggung jawab.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh **Busstommi dan R.P. Agnes Madrem (2025)** berjudul *“Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan KIP-Kuliah di Universitas Trunojoyo Madura”* menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan belanja impulsif serta kecenderungan mengikuti gaya hidup tertentu. Faktor yang memengaruhi perilaku tersebut antara lain tekanan sosial dari lingkungan pertemanan serta rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya edukasi mengenai pengelolaan keuangan agar dana beasiswa dapat difokuskan pada kebutuhan akademik dan tidak digunakan untuk konsumsi yang berlebihan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya manajemen keuangan, rendahnya kontrol diri, serta adanya tekanan sosial yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengalihan penggunaan dana beasiswa untuk kebutuhan yang kurang produktif, seperti konsumsi makanan, fashion, maupun hiburan, sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan dan mengurangi fokus mahasiswa terhadap kegiatan belajar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar lebih menekankan pada **pola perilaku konsumtif dan faktor-faktor penyebabnya**, serta dampaknya terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji secara mendalam **bagaimana perilaku konsumtif tersebut memengaruhi komitmen belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah**. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan antara perilaku

konsumtif dengan komitmen belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak perilaku konsumtif terhadap tanggung jawab akademik mahasiswa penerima beasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Nugraha (2024) adalah cara mengumpulkan data untuk memahami suatu keadaan atau masalah secara menyeluruh dan alami melalui proses mengamati, menggali makna, serta menjelaskan secara rinci menggunakan kata-kata, cerita, atau pengalaman dari sumber informasi, tanpa mengubah kondisi aslinya. Sementara itu, penelitian deskriptif menurut Theng (2022) menggambarkan data secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial di masyarakat, dilakukan secara berurutan untuk memperoleh gambaran jelas tentang fenomena, situasi, atau perilaku. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang diangkat karena memungkinkan peneliti menangkap fenomena perilaku konsumtif mahasiswa secara alami dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subjek. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria khusus pada subjek yang paling relevan dengan fokus penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Tatang M. Amirin (2023) dan Wijaya et al. (2025), di mana subjek menjadi sumber informasi utama yang mengandung masalah yang dikaji. Peneliti memilih purposive sampling karena subjek difokuskan pada 10 mahasiswa/i FKIP Universitas Tadulako penerima beasiswa KIP-Kuliah (5 laki-laki dan 5 perempuan dari angkatan 2022-2025 yang aktif dan menunjukkan perilaku konsumtif), sehingga data yang diperoleh lengkap, relevan, dan sesuai tujuan menggali permasalahan penggunaan dana beasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap komitmen belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah di FKIP Universitas Tadulako. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap sepuluh mahasiswa sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Perilaku tersebut terlihat dari penggunaan dana beasiswa yang tidak sepenuhnya diarahkan pada kebutuhan akademik, melainkan juga digunakan untuk kebutuhan gaya hidup seperti pembelian pakaian, nongkrong bersama teman, rekreasi, serta mengikuti tren produk yang sedang populer di media sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain diskon atau promosi penjualan, daya tarik tampilan produk, pengaruh lingkungan pergaulan, pengaruh iklan dan figur publik, serta rendahnya literasi keuangan. Faktor-faktor tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang mendasak.

Untuk memperjelas temuan penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa

No	Faktor	Temuan Penelitian
1	Diskon dan promosi	Diskon mendorong pembelian impulsif karena dianggap sebagai kesempatan hemat
2	Tampilan produk	Desain dan kemasan menarik meningkatkan keinginan membeli

No	Faktor	Temuan Penelitian
3	Tekanan teman sebaya	Mahasiswa membeli barang agar tidak tertinggal dari teman
4	Iklan dan figur publik	Produk yang dipromosikan selebgram atau artis mendorong mahasiswa meniru gaya hidup mereka
5	Literasi keuangan rendah	Mahasiswa belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan secara tepat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskon menjadi faktor yang paling sering mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa keberadaan diskon membuat harga produk terasa lebih terjangkau dan menimbulkan persepsi bahwa mereka sedang melakukan penghematan. Padahal, dalam praktiknya diskon justru mendorong pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Selain itu, tampilan produk yang menarik juga menjadi faktor yang memicu rasa penasaran mahasiswa untuk membeli suatu barang meskipun kegunaannya tidak terlalu penting.

Dari sisi sosial, tekanan lingkungan pergaulan juga berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku membeli barang tertentu agar tidak dianggap tertinggal dari teman-temannya. Dalam konteks ini, konsumsi tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas sosial serta meningkatkan rasa percaya diri di lingkungan pergaulan kampus. Pengaruh iklan serta figur publik seperti selebgram dan artis juga turut memperkuat keinginan mahasiswa untuk membeli produk tertentu, terutama produk yang dianggap dapat meningkatkan penampilan atau citra diri.

Selain memengaruhi perilaku konsumsi, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki dampak terhadap komitmen belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat perilaku konsumtif tinggi cenderung mengalami penurunan fokus belajar, sering menunda pengerjaan tugas, serta memiliki pengaturan waktu belajar yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sebagian waktu dan energi mahasiswa lebih banyak digunakan untuk aktivitas sosial, hiburan, atau kegiatan konsumsi lainnya.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah memiliki komitmen belajar yang rendah. Beberapa mahasiswa mampu mempertahankan komitmen akademik yang baik meskipun berada dalam lingkungan yang cenderung konsumtif. Mahasiswa dalam kelompok ini menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik serta memiliki kesadaran moral terhadap tanggung jawab sebagai penerima beasiswa.

Komitmen belajar mahasiswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Belajar Mahasiswa

No	Faktor	Temuan Penelitian
1	Rasa tanggung jawab	Mahasiswa merasa memiliki kewajiban untuk memanfaatkan beasiswa dengan baik
2	Harga diri	Prestasi akademik menjadi sumber kebanggaan pribadi
3	Dukungan keluarga	Keluarga memberikan motivasi agar mahasiswa menyelesaikan studi dengan baik

No	Faktor	Temuan Penelitian
4	Dukungan dosen dan teman	Lingkungan akademik yang positif meningkatkan motivasi belajar
5	Fasilitas pendidikan	Sarana dan prasarana kampus membantu proses belajar mahasiswa

Temuan tersebut menunjukkan bahwa komitmen belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku konsumtif, tetapi juga oleh motivasi internal serta dukungan dari lingkungan sosial. Mahasiswa yang memiliki kesadaran moral sebagai penerima beasiswa cenderung lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif dan memprioritaskan kebutuhan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizkiyah (2025) yang menyatakan bahwa diskon dan promosi penjualan dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa karena menciptakan persepsi penghematan yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Selain itu, penelitian Elysha (2024) juga menunjukkan bahwa desain dan tampilan produk yang menarik dapat memicu pembelian impulsif, terutama pada kelompok usia muda seperti mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Pujiastuti (2022) yang menyatakan bahwa konsumsi sering kali berfungsi sebagai simbol status sosial dan sarana pembentukan identitas dalam lingkungan pergaulan. Mahasiswa cenderung membeli produk tertentu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Animah (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa dapat menyebabkan pengelolaan dana yang kurang efektif. Mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mudah terpengaruh oleh promosi, tren, serta tekanan sosial dalam mengambil keputusan pembelian.

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat teori perilaku konsumtif yang menyatakan bahwa keputusan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa penerima beasiswa agar mereka mampu mengelola dana yang diterima secara lebih bijak. Perguruan tinggi juga dapat memberikan program edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta pembinaan karakter untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab akademik.

Dari sisi kebijakan, lembaga pemberi beasiswa dan perguruan tinggi dapat mempertimbangkan program pendampingan atau pelatihan literasi keuangan bagi mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah. Program tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa secara lebih efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan akademik mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif terbatas, yaitu hanya sepuluh mahasiswa, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bergantung pada data wawancara sehingga hasilnya sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman subjektif responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perilaku konsumtif dan komitmen belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap komitmen belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah di FKIP Universitas Tadulako. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap sepuluh mahasiswa sebagai subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Perilaku tersebut terlihat dari penggunaan dana beasiswa yang tidak sepenuhnya dialokasikan untuk kebutuhan akademik, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan gaya hidup seperti membeli pakaian, gadget, nongkrong bersama teman, serta mengikuti tren yang berkembang di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu diskon dan promosi penjualan, tampilan produk yang menarik, tekanan teman sebaya, pengaruh iklan dan figur publik, serta rendahnya literasi keuangan. Faktor-faktor tersebut mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif dan cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi ini menyebabkan sebagian dana beasiswa digunakan untuk konsumsi yang kurang mendukung kegiatan akademik.

Dampak dari perilaku konsumtif tersebut terlihat pada menurunnya komitmen belajar mahasiswa, seperti berkurangnya konsentrasi belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta kurang optimalnya pengelolaan waktu belajar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua mahasiswa penerima beasiswa memiliki komitmen belajar yang rendah. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tanggung jawab sebagai penerima beasiswa, dukungan keluarga yang kuat, serta kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung mampu mempertahankan komitmen belajar meskipun berada dalam lingkungan yang konsumtif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh negatif terhadap komitmen belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-Kuliah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa agar dapat dimanfaatkan secara lebih bijak dan mendukung keberhasilan akademik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah responden yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perilaku konsumtif dan komitmen belajar mahasiswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi peningkatan literasi keuangan serta peran perguruan tinggi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak pada mahasiswa penerima beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. F., & Suja'i, I. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 72-84.
- Adha, S. (2022). Faktor Revolusi Perilaku Konsumen Era Digital : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jipis*, 31(2), 134–148.
- AGHNIA, I. D., LIVIA, A., RAKA, P., SALWA, S., SURANI, E. M., & RAMA, W. A. R. (2024). Pola pengeluaran penerima beasiswa KIP Kuliah: Prioritas penggunaan dana antara kebutuhan esensial dan gaya hidup. *JURNAL INOVASI MANAJEMEN, KEWIRAUSAHAAN, BISNIS DAN DIGITAL Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 81-93

- Aziz, A. R. A. (2022). Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.53977/sd.v5i2.725>
- ANGGRAENI, F. D. (2025). *Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Bulango, E., Panigoro, M., Mahmud, M., Bumulo, F., & Dama, M. N. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 4(2), 184-198.
- Diyanty, T. W. E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).
- Faiza, N., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. (2025). Budaya Konsumtif Di Era Digital: Strategi Kapitalisme Dalam Menciptakan Kebutuhan Semu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 09(01), 13–27. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Hendaryati, N., Afifah, N., Azami, T., & Nafiati, D. A. (2025). Kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup sebagai prediktor perilaku konsumtif mahasiswa KIP kuliah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 13(2), 37-47.
- Julita, E., Idwal, B., & Yustati, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2953-2957.
- Lakuy, F., & Sopacua, Y. (2025). Antara Harga, Promosi, dan Gaya Hidup: Faktor- Faktor Pembentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Marketplace Digital. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19(2), 170-184.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1-7.
- Manoma, S. (2025). Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Kip-Kuliah. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 889-899.
- Melinda, M., Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Prasetyo, A., Wulandari, S., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh perilaku konsumtif terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 123- 135.
- Putri, S. U., & Fahmi, K. (2025). Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantauan Penerima Beasiswa KIP-K. *Jurnal Perspektif*, 8(3), 263-273.
- Putri, S. U., & Fahmi, K. (2025). Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantauan Penerima Beasiswa KIP-K. *Jurnal Perspektif*, 8(3), 263-273.
- rizkiyah, d., sukimin, s., & rohman, d. t. (2025). the influence of discounts, cashback, free shipping and flash sales on shopee on the impulsive buying behavior of students at balikpapan university: pengaruh diskon, cashback, gratis ongkos kirim dan flash sale pada shopee terhadap perilaku impulsif buying mahasiswa universitas balikpapan. *jurnaledueco*, 8(1),40-47.
- Wahyudiana, E. H., & Hendriani, D. (2024). Gaya Hidup Konsumtif dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(4), 401-410.
- Wahyudiana, E. H., & Hendriani, D. (2024). Gaya Hidup Konsumtif dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial (jupendis)*, 2(4), 401-410.
- Yuniasanti, R., & Nurwahyuni, W. A. (2023). Konsep diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk e-commerce pada generasi Z. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 6(2), 60-69.